

**PENGARUH TERAPI BERMAIN DAKON TERHADAP  
STATUS KOGNITIF LANSIA HIPERTENSI  
DI PUSKESMAS SUMBANG 1**

***THE EFFECT OF DAKON PLAY THERAPY TOWARDS  
COGNITIVE STATUS OF ELDELY WITH HYPERTENSION  
AT THE PUBLIC HEALTH CENTER, SUMBANG 1***

**Siska Dewi Oktaviani<sup>1</sup>, Siti Haniyah<sup>2</sup>, Wasis Eko Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa

E-mail: [siskaokta2000@gmail.com](mailto:siskaokta2000@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Lansia merupakan proses penuaan ditandai dengan adanya penurunan daya tahan fisik, dan rentan mengalami kesehatan. Pertumbuhan penduduk lansia diberbagai wilayah akan menimbulkan berbagai masalah fungsional seperti penurunan tingkat kognitif dan penyakit hipertensi. Hal ini akan terlihat pada lansia yang mengalami gangguan orientasi, perhatian, konsentrasi, berpikir, mengingat dan bahasa serta gangguan pengetahuan seperti masalah proses berhitung, berkomunikasi, dan dalam memecahkan suatu masalah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pgaruh terapi bermain dakon terhadap fungsi kognitif lansia hipertensidi wilayah Puskesmas Sumbang 1. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan pendekatan pre-eksperiment one group pre-test-posttest dengan jumlah responden sebanyak 28 lansia yang mengalami hipertensi, pengukuran fungsi kognitif menggunakan instrument *Mini Mental State Examination* (MMSE) yang di lakukan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain dakon. **Hasil:** penelitian ada perbedaan yang segnifikan dalam skor pretest dan posttest ( $p = 0,000$ ). **Diskusi:** Pada penelitian terapi bermain dakon dapat meningkatkan status kognitif lansia hipertensi.

**Kata kunci:** Hipertensi, Terapi Dakon, Tingkat Kognitif

**ABSTRACT**

**Background:** *Elderly is an aging process characterized by a decrease in physical endurance, and the range of experiencing health. The growth of the elderly population in various regions will cause various functional problems such as cognitive decline and hypertension. This will be seen in the elderly who have impaired orientation, attention, concentration, thinking, remembering and language as well as knowledge disorders such as problems with counting, communicating, and solving problems. The purpose of this study was to determine the effect of playing dakon therapy on the cognitive function of the elderly with hypertension in the Sumbang 1 Public Health Center area.* **Method:** *This study uses an experimental research design with a pre-experimental one group pre-test-posttest approach with a number of respondents as many as 28 elderly people who have hypertension, measuring cognitive function using the Mini Mental State Examination (MMSE) instrument which is carried out before and after giving Dakon play therapy.* **Result:** *Showed that there was a significant difference in the pretest and posttest scores ( $p = 0.000$ ).* **Discussion:** *In the study of dakon play therapy can improve the cognitive status of the hypertensive elderly.*

JURNAL

**SKOLASTIK**

**KEPERAWATAN**

VOL. 8, NO. 2  
Juli-Desember 2022

ISSN: 2443 – 0935  
E-ISSN 2443 - 16990

**Keywords:** Cognitive Level, Dakon Therapy, Hypertension

## PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia (lansia) secara biologis mengalami proses penuaan yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik, dan rentan mengalami kesehatan. Hal ini disebabkan karena degenerasi dari struktur sel, jaringan, dan sistem organ serta mempengaruhi fungsi normalnya. Proses penuaan pada manusia adalah proses yang tidak dapat dihindari, semakin tingginya pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat maka semakin tinggi pula usia harapan hidup (UHH) (Shokhifah, 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) menunjukan populasi lansia mencapai 901.000.000 jiwa atau 12% dari jumlah populasi keseluruhan. Populasi lansia terbanyak terdapat di wilayah Asia khususnya di negara Jepang dan Korea Selatan yang mencapai 4,22 miliar jiwa atau sebanyak 60% dari jumlah penduduk di dunia (UNESCAP, 2011). Indonesia menjadi salah satu negara bagian Asia Tenggara yang memiliki jumlah populasi lansia terbanyak mencapai 24,49 juta jiwa atau sekitar 9,27% dari jumlah keseluruhan populasi (Badan Pusat Statistik, 2018)

Prevalensi lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda pada usia 60-69 tahun sebanyak 63,39%, kemudian oleh lansia menengah pada usia 70-79 tahun sebanyak 27,92 dan lansia pada usia 80 tahun ke atas sebanyak 8,69%. (Pusat Statistik, 2018). Jumlah lansia terbanyak di Indonesia pada tahun 2018 tercatat di Provinsi Jawa Timur (3.173.263 jiwa), Jawa Tengah (2.933.346 jiwa), Jawa Barat

(2.723.497 jiwa), Sumatera Utara (640.094 jiwa), dan Sulawesi Selatan (538.034 jiwa) (Pusdatin, 2018). Data tersebut menunjukkan banyaknya populasi lansia di Indonesia yang memerlukan perhatian khusus terhadap masalah kesehatan lansia (Badan Pusat Statistik, 2018)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 masalah kesehatan yang sering dikeluhkan oleh penduduk berada pada Provinsi Jawa Tengah adalah hipertensi, Tercatat sebanyak 37,57% penduduk mengalami masalah kesehatan tersebut. Prevalensi hipertensi lebih tinggi pada perempuan (40,17%) dibanding pada laki-laki (34,83%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11%) dibandingkan di perdesaan (37,01%). Prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2018 menunjukkan angka kejadian hipertensi sebanyak 61.518 kasus, dengan kejadian tertinggi sebanyak 11.943 kasus di wilayah Sumbang 1, kedua dengan 4.394 kasus di wilayah Gumelar, dan ketiga dengan 2.921 kasus di wilayah Baturraden 1 (Profil Kesehatan Banyumas, 2018)

Pertumbuhan penduduk lansia diberbagai wilayah akan menimbulkan berbagai masalah fungsional seperti penurunan tingkat kognitif dan penyakit hipertensi (Fobia and Prasetya, 2017). Lansia dengan penurunan tingkat kognitif dan hipertensi mengakibatkan perubahan pada struktur dari fungsi otak dan organ lainnya yaitu pada *hipotalamus*. Hal ini akan terlihat pada lansia yang mengalami gangguan orientasi, perhatian,

konsentrasi, berpikir, mengingat dan bahasa serta gangguan pengetahuan seperti masalah proses berhitung, berkomunikasi, dan dalam memecahkan suatu masalah (Wahyuni and Nisa, 2016)

Tingkat kognitif seseorang umumnya menurun secara normal seiring bertambahnya usia. Kognitif adalah bagian terbesar dari otak. Seiring bertambahnya usia sel-sel otak akan berkurang menyebabkan hilangnya memori dan kesulitan berkonsentrasi dan berkomunikasi. Secara umum, tingkat kognitif dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tekanan darah, penggunaan obat antihipertensi, obesitas, pekerjaan, merokok, durasi hipertensi dan kurangnya latihan fisik (Sauliyusta and Rekawati, 2016) Masalah hipertensi pada lansia merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi fungsi kognitif terutama penurunan daya ingat (Suwanti, 2021)

Ada beberapa cara untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Dibandingkan dengan intervensi farmakologi, penggunaan intervensi non farmakologi memainkan peran yang lebih penting pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Setyaningsih, Sukmaningtyas (2019) menjelaskan bahwa intervensi non farmakologi melalui terapi seni, terapi warna mandala memiliki kemaknaan dalam menurunkan fungsi kognitif lansia dengan rata-rata penurunan sebesar 0,69 point. Intervensi lain yang dapat dilakukan untuk menaikkan fungsi kognitif lansia adalah dengan latihan atau permainan yang melatih konsentrasi atau atensi, orientasi (tempat, waktu, dan situasi) dan memori (Putri et al.,

2019) Permainan memiliki efek merangsang pada memori dan komunikasi pada lansia, dapat mengubah fungsi *hippocampus* otak dan meningkatkan memori (Xue et al., 2021)

Salah satu permainan yang dapat merangsang fungsi kognitif adalah permainan dakon. Menemukan bahwa menggunakan permainan dakon tradisional memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif, terutama pada berhitung pada anak usia dini. Permainan dakon juga merupakan permainan klasik, mudah dimainkan. Salain itu, orang dewasa yang lebih tua menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk menghitung dan menganalisis biji dakon mana yang akan dimainkan. Mengenai kemampuan kognitif, memori jangka pendek adalah bagian dari kemampuan kognitif lansia (S. Putri et al., 2019)

Berdasarkan data Rekam Medis di Puskesmas Sumbang 1 pada tanggal 15 November 2021 di dapatkan kasus hipertensi sejak bulan Juni-Oktober 2021 sebanyak 69 kasus yang terjadi dari usia 40-76 tahun. Hipertensi pada lansia dengan rentang usia 60-76 tahun sebanyak 24 kasus, didapatkan 65 kasus pada perempuan dan 4 kasus pada laki-laki.

## METODE

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan *experimental* dengan pendekatan *pre-eksperiment one group pre-test-posttest* yaitu untuk melihat pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya dengan memberikan perlakuan dengan terapi bermain dakon. Terapi bermain dakon dilakukan 9 kali dalam 3 minggu, yang di lakukan melalui prolansis. Evaluasi dalam penelitian

diukur dengan melihat perbedaan skor fungsi kognitif sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain dakon. Teknik dalam terapi bermain dakon di lakukan secara berpasangan dalam satu sesi permainan.

### HASIL

Dalam bab ini, hasil penelitian dan pembahasan akan disajikan berdasarkan data yang diisi oleh responden dan penelian dilakukan dengan menggunakan kuesioner

Mini Mental State Examination (MMSE). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Sumbang 1, pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu pada tanggal 26 maret-14 April 2022. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 28 responden dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan pendekatan *purposive sampling* sedangkan pada analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, pengolahan data menggunakan SPSS.

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik lansia

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
<i>Elderly</i>	24	85,7
<i>Old</i>	4	14,3
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	1	3,6
SD	15	52,6
SMP	8	28,6
SMA	4	14,3
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa usia lansia dengan hipertensi rata-rata di Puskesmas Sumbang 1 adalah *elderly* dengan usia 60-74 (85,7%)

tahun, tingkat pendidikan lansia lebih dominan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 15 respoden (53,6 %).

**Tabel 2.** Distribusi fungsi kognitif sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain dakon pada lansia hipertensi

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Normal	2	7,1	8	28,6
Ringan	10	35,7	15	53,6
Sedang	14	50,0	5	17,9
Berat	2	7,1	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>	<b>28</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat di deskripsikan bahwa fungsi kognitif lansia sebelum di berikan terapi dakon di wilayah puskesmas sumbang 1 sebagian besar dengan fungsi kognitif yang sedang sebanyak

14 responden (50,0%). Sedangkan fungsi kognitif lansia sesudah di berikan terapi dakon di puskesmas sumbang 1 sebagian besar dengan fungsi kognitif yang ringan sebanyak 15 responden (53,6%).

**Tabel 3.** Pengaruh Terapi Bermain Dakon terhadap Fungsi Kognitif Lansia Hipertensi

Fungsi Kategori	Sebelum		Sesudah		p-value
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)	
Normal	2	7,1	8	28,6	0,000
Ringan	10	35,7	15	53,6	
Sedang	14	50,0	5	17,9	
Berat	2	7,1	0	0	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>	<b>28</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan tabel 3 dapat di deskripsikan bahwa hasil analisa menunjukan terdapat pengaruh terapi bermain dakon pada lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Sumbang 1 dengan hasil 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi bermain dakon terhadap fungsi kognitif lansia hipertensi di puskesmas sumbang 1

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Lansia**

Berdasarkan Tabel 1 dapat di dideskripsikan bahwa usia lansia dengan hipertensi rata-rata di Puskesmas Sumbang 1 adalah *elderly* dengan usia 60-74 tahun. Orang di katakan lansia jika usianya adalah 60 tahun atau lebih sebagaimana dijelaskan dalam *World Health Organization (WHO)*, penurunan kognitif merupakan penurunan yang di sebabkan oleh penyakit degeneratif pada susunan sistem syaraf dan merupakan proses alami yang dapat dilalui oleh semua orang tua dari waktu ke waktu (Putri *et al.*, 2019). Peneliti berasumsi

bahwa semakin bertambahnya usia pada lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif.

Tingkat pendidikan lebih dominan pada tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 15 responden (53,6%). Hal ini selaras dengan penelitian Hutasuhut *et al.*, (2020) bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki faktor pelindung terhadap resiko berkembangnya disfungsi kognitif. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan merupakan aspek yang memiliki pengaruh terhadap proses perkembangan fungsi kognitif seseorang, bahwa lansia yang memiliki riwayat pendidikan lebih dari pendidikan dasar yaitu SMA dan Sarjana memiliki fungsi kognitif yang tergolong normal.

Pendidikan merupakan proses pengalaman hidup, sekaligus proses stimulus intelektual yang akan mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang. Pencapaian pendidikan yang rendah berarti lebih sedikit pengalaman mental dan lingkungan,

yang mengakibatkan kurang stimulasi intelektual. Sehingga akibatnya persepsi seseorang akan buruk.

### **Fungsi kognitif sebelum dan sesudah terapi**

Menurut hasil penelitian, frekuensi penurunan fungsi kognitif pada lansia sebelum di berikan terapi bermain dakon dengan hasil 2 orang responden dengan fungsi kognitif normal dengan skor 27. Lathifah *et al.*, (2018) Telah melakukan penelitian tentang terapi bermain congklak di laksanakan selama 3 minggu yang membuktikan ada peningkatan pada aspek fungsi kognitif. Penelitian lain dengan judul pengaruh bermain congklak terhadap memori jangka pendek lansia di ketahui setelah di lakukan terapi bermain sebanyak 2 siklus dalam 2 hari berturut-turut responden mengalami peningkatan fungsi kognitif dengan nilai  $p < 0,05$  (S. Putri *et al.*, 2019)

Gangguan penurunan kognitif pada lansia meliputi gangguan memori jangka pendek dan jangka panjang, serta gangguan intelektual. Lansia memiliki fungsi negatif yaitu penurunan fungsi kognitif akibat bertambahnya usia, sehingga kemampuan kognitif lansia akan berkerja lebih lambat dibandingkan dengan orang dewasa (Has *et al.*, 2020)

Peneliti berasumsi bahwa dari Kuesioner ini memiliki 12 pertanyaan atau perintah yang terkait dengan, orientasi, registrasi, atensi, memori, dan bahasa. Kuesioner untuk meningkatkan fungsi kognitif di berikan dalam 15 menit dengan penilaian berikut : skor 27-30 ( fungsi kognitif normal), 21-26 (gangguan kognitif ringan), 11-20 (gangguan kognitif sedang), 0-10 (gangguan kognitif berat). Pada saat pelaksanaan terapi bermain dakon

lansia melakukan permainan 3 kali seminggu selama 3 minggu dan SOP terapi untuk melakukan permainan dakon meliputi : fase orientasi (sapaan terapeutik, evaluasi pertemuan, kontrak topik, waktu, tempat), fase kerja (memori sensorik(menggunakan isyarat indra penglihatan, observasi aktif, pengenalan nama)(benda yang terlihat), memori jangka pendek (mengidentifikasi waktu dan tempat, menghitung angka, menggambar, mengikuti perintah, menggabungkan huruf, menyusun kata untuk mencocokkan, menggabungkan kalimat dan mengulangnya, menggabungkan nama dan kata), memori jangka panjang (bercerita dan mengingatnya), tahap evaluasi (review, tindak lanjut, kontrak yang akan datang pada topik, waktu, tempat).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi fungsi kognitif pada lansia setelah di berikan terapi bermain dakon , mengalami perubahan pada 28 responden, 8 orang responden pada status kognitif normal, Hal ini didukung dengan hasil posttest menggunakan *Mini Mental Stase Examination* (MMSE) yang di lakukan, pada bagian skor terdapat 3 orang dengan skor tertinggi 29, maka dapat di simpulkan ada pengaruh setelah diberikan terapi bermain dakon terhadap status kognitif lansia hipertensi

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Putri *et al.*, (2019) bahwa permainan congklak digunakan sebagai stimulus yang menyenangkan yang sangat baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi. Stimulus yang menyenangkan membuat otak dengan cepat melaksanakan fungsinya dalam memproses informasi untuk meningkatkan fungsi kognitif termasuk memori.

Peneliti berasumsi bahwa permainan dakon dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia, karena ada beberapa aspek yang mempengaruhinya yaitu aspek orientasi, bahasa, atensi, memori, fungsi kognitif, kalkulasi, perubahan fungsi kognitif.

### **Pengaruh terapi bermain dakon terhadap status kognitif lansia hipertensi**

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan hasil yang didapatkan adalah kategori ringan (53,6 %) walaupun responden memberi peningkatan pada skor *Mini Mental State Examination* MMSE. Penyebabnya adalah otak lansia perlu dilatih untuk berkonsentrasi dalam permainan dakon, maka bagian-bagian otak yang mengalami penurunan dapat diregenerasi, semakin dapat memenuhi kebutuhan sel dan melancarkan aliran darah dan memenuhi kebutuhan sel yang terdapat di otak sehingga permainan dakon dapat membuat kinerja dengan baik. Hasil penelitian fungsi kognitif sebelumnya dan terapi bermain dakon yang telah diberikan, hasil yang didapat adalah ada pengaruh terapi bermain dakon pada lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Sumbang 1 dengan hasil 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi bermain dakon terhadap fungsi kognitif lansia hipertensi di puskesmas sumbang 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata fungsi kognitif pada lansia mengalami kenaikan skor, dengan hasil uji Wilcoxon nilai  $p = 0,000$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan Putri *et al.*, (2019) bahwa intervensi permainan dakon yang diberikan dapat meningkatkan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif pada lansia yang mendapat intervensi permainan dakon untuk meningkatkan dan mempertahankan fungsi kognitif. Permainan dakon merangsang fungsi

kognitif lansia karena permainan dakon memiliki poin-poin tertentu yang dapat merangsang aspek kognitif lansia seperti orientasi, bahasa, atensi, memori, fungsi konsentrasi, kalkulasi, perubahan fungsi kognitif.

Menurut Shokhifah, (2019) Pada saat memasuki masa lansia akan terjadi perubahan-perubahan dalam diri yang meliputi perubahan fisik, perubahan psikososial dan perkembangan kognitif, yang dimaksudkan dalam perkembangan kognitif adalah penurunan daya ingat jangka pendek, kemampuan belajar dan memperoleh keterampilan serta informasi baru, menurunannya proses pikir yang mulai lambat.

Penelitian berasumsi bahwa orang yang lebih tua akan mengalami penurunan fisiologis dalam tubuh, salah satunya adalah perubahan kognitif. Perubahan kognitif yang terjadi pada lansia dapat berupa penurunan kognitif karena kurangnya motivasi dan kesulitan mengingat hal-hal yang telah terjadi dalam jangka waktu yang lama. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ana, (2018) yang mengatakan penurunan fungsi kognitif sebesar 16% pada kelompok usia 60-69 tahun, kemudian 21% pada kelompok usia 70-74 tahun dan 40% pada kelompok usia 80 tahun ke atas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara usia dengan penurunan kognitif.

Intervensi permainan dakon yang telah di berikan secara terjadwal 9 kali pertemuan selama 3 minggu dengan tujuan melatih fungsi kognitif. Setelah dilakukan intervensi permainan dakon telah didapatkan peningkatan fungsi kognitif pada aspek orientasi, bahasa, atensi, memori, fungsi kognitif, kalkulasi, perubahan fungsi kognitif. Selaon aspek tersebut, permainan dakon

juga memiliki manfaat sosial, seperti dapat membuat lansia berinteraksi dengan pemain lain (lansia), melatih motorik halus, melatih kesabaran dan ketelitian, sportifitas dan kemampuan analisis. Hasil penelitian ini sesuai dengan Has *et al.*, (2020) bahwa intervensi yang diberikan dapat meningkatkan fungsi kognitif pada aspek orientasi, bahasa, atensi, memori, fungsi kosentrasi, dan perubahan fungsi kognitif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Sumbang 1 Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Usia lansia dengan hipertensi rata-rata berusia 60-74 tahun

### DAFTAR PUSTAKA

Ana, lutfi. (2018). Pengaruh senam otak (brain gym) terhadap fungsi kognitif pada lansia di posyandu reksogati kelurahan sogaten kota madiun. Skripsi, 2(2). <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019>

Ayu TP, N. R. I., Setyaningsih, R. D., & Sukmaningtyas, W. (2019). Pemberian terapi warna mandala dan peningkatan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(2), 127–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/medkes.v14i2.891>

Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018*.

Fobia, D., & Prasetya, A. W. (2017). Perbedaan fungsi Kognitif Lansia yang Kategori Elderly dengan Lansia Kategori Old. *Jurnal Penelitian Kesehatan*,

(85,7%), sedangkan tingkat pendidikan lansia lebih dominan di tingkat Sekolah Dasar (53,6%)

2. Terdapat peningkatan fungsi kognitif pada lansia setelah pemberian intervensi permainan dakon pada lansia. permainan dakon dapat meningkatkan fungsi kognitif setelah intervensi tersebut diberikan, terdapat perbedaan nilai kognitif sebelum dan sesudah di berikan intervensi permainan dakon di Puskesmas Sumbang 1.
3. Ada pengaruh terapi bermain dakon terhadap status kognitif lansia hipertensi di Puskesmas Sumbang 1 dengan hasil 0,000 ( $p < 0,05$ ).

60–63.

<https://doi.org/http://journal.stikwinc>

Has, E. M. M., Roziqin, M., & Wahyuni, S. D. (2020). Uno stacko: permainan untuk meningkatkan fungsi kognitif lansia. *1707(April)*, 1703–1707.

Hutasuhut, A. F., Anggraini, M., & Angnesti, R. (2020). Analisis Fungsi Kognitif Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Riwayat Penyakit, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif, Dan Keterlibatan Sosial. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 60–75.

<https://doi.org/10.33024/jpm.v2i1.2428>

Lathifah, M. N., Haryanto, J., & Fauziningtyas, R. (2018). Permainan Tradisional Dhakonan Mencegah Progresifitas Tingkat Demensia Pada Lansia. *Wiraraja Medika*,

- 7(1), 26–32.  
<https://doi.org/10.24929/fik.v7i1.379>
- Profil Kesehatan Banyumas. (2018). Profil Kesehatan 2018 Ayo Hidup Sehat Mulai Dari Kita.
- Putri, D. A., Induniasih, & Palestin, B. (2019). Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019. *Poltekkes Joga*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, S., Wahyu, E., & Rahma, S. (2019). Pengaruh Bermain Congklak terhadap Memori Jangka Pendek Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap. 52(1).
- Sauliyusta, M., & Rekawati, E. (2016). Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(2), 71–77. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i2.4>
- Shokhifah, H. (2019). Pengaruh Memory Games (Terapi Permainan Mencocokkan Gambar) Terhadap Fungsikognitif Pada Lansia. *Skripsi*.
- Suwanti, F. Z. F. A. (2021). Hubungan kejadian hipertensi dengan fungsi kognitif pada lansia di desa jampiroso selatan kota temanggung.
- Wahyuni, A., & Nisa, K. (2016). Pengaruh Aktivitas dan Latihan Fisik terhadap Fungsi Kognitif pada Penderita Demensia. *Majority*, 5(4), 12–16.
- Xue, B., Xiao, A., Luo, X., & Li, R. (2021). *The effect of a game training intervention on cognitive functioning and depression symptoms in the elderly with mild cognitive impairment: A randomized controlled trial. International Journal of Methods in Psychiatric Research*, May. <https://doi.org/10.1002/mpr.1887>